

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Sebagai salah satu jenjang pendidikan menengah, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam menyiapkan peserta didik agar memiliki kompetensi kerja yang relevan dengan kebutuhan industri. Berdasarkan Pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, SMK diarahkan untuk membekali siswa dengan keterampilan pada bidang keahlian tertentu. Tidak seperti Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berorientasi pada pengembangan akademik, SMK menekankan pembelajaran berbasis praktik. Melalui pendekatan tersebut, SMK berupaya mencetak lulusan yang terampil, adaptif terhadap dinamika kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta mampu mengaktualisasikan potensi dirinya secara optimal.

Ketersediaan tenaga kerja yang terampil dan dapat dipercaya dalam berbagai disiplin ilmu diperlukan oleh kemajuan teknologi saat ini agar suatu bangsa dapat bertahan dan berkontribusi di tengah persaingan yang ketat sambil tetap terbuka dan memanfaatkan setiap peluang. Skenario ini mengharuskan pasar tenaga kerja dan sistem pendidikan disusun secara bersama-sama, dengan mempertimbangkan tuntutan dan tujuan tempat kerja. Menurut Hakiki et al. (2022); Putri et al. (2024); Salsabila et al. (2023); Ulumiah et al. (2025) prokrastinasi akademik adalah salah satu masalah psikologis yang sering dialami oleh siswa, termasuk siswa SMK.

Prokrastinasi adalah perilaku umum yang terjadi di berbagai aspek kehidupan manusia. Prokrastinasi mengacu pada penundaan yang disengaja terhadap tugas atau aktivitas yang sebenarnya memiliki batas waktu untuk diselesaikan (Rothblum *et al.*, 1986). Prokrastinasi akademik merujuk pada kecenderungan siswa untuk menunda atau menangguhkan penyelesaian tugas-tugas akademik, meskipun mereka menyadari bahwa tugas-tugas tersebut

harus diselesaikan dan memiliki batas waktu tertentu (González-Brignardello *et al.*, 2023).

Fenomena prokrastinasi akademik ini diidentifikasi melalui pra riset di SMKN 1 Bogor. Penelitian ini difokuskan pada siswa kelas X dan XI pada program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB). Berdasarkan observasi awal, ditemukan permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan waktu serta keterlambatan dalam menyelesaikan tugas akademik. Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor yang berkontribusi terhadap munculnya perilaku prokrastinasi akademik pada peserta didik. Adapun rincian jumlah siswa pada program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) disajikan sebagai berikut.

**Tabel 1.1** Data Pengumpulan Tugas Siswa Kelas 11 MPLB

| Keterangan                           | Jumlah Siswa (N=106) | Presentase |
|--------------------------------------|----------------------|------------|
| Mengumpulkan tugas tepat waktu       | 46                   | 43.40%     |
| Terlambat mengumpulkan tugas         | 11                   | 10.38%     |
| Tidak mengumpulkan tugas sama sekali | 29                   | 27.36%     |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, terlihat bahwa sebagian besar siswa kelas XI program keahlian Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) kerap mengalami keterlambatan dalam pengumpulan tugas, bahkan terdapat beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil pra riset yang telah peneliti lakukan. Data tersebut menunjukkan bahwa dari total 106 siswa, hanya 46 siswa (43,40%) yang mampu mengumpulkan tugas tepat waktu, sementara 11 siswa (10,38%) terlambat mengumpulkan tugas, dan sebanyak 29 siswa (27,36%) tidak mengumpulkan tugas sama sekali. Hal ini mengindikasikan adanya kecenderungan prokrastinasi akademik, yaitu perilaku menunda-nunda penyelesaian tugas, yang cukup signifikan di kalangan siswa tersebut. Prokrastinasi ini dapat berdampak negatif pada pencapaian akademik dan pengembangan kedisiplinan siswa.

Tabel 1.2 Hasil Pra Riset

| No. | Faktor yang Mendasari  | Pernyataan                                                                                                                                                  | Jawaban |        |
|-----|------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|--------|
|     |                        |                                                                                                                                                             | Ya      | Tidak  |
| 1.  | Prokrastinasi Akademik | Saya sering menunda mengerjakan tugas hingga mendekati batas waktu pengumpulan, dan juga menunda untuk memulai belajar meskipun ujian atau tes sudah dekat. | 93.75%  | 6.25%  |
| 2.  | Perfeksionisme         | Saya cenderung menghabiskan waktu yang sangat lama untuk menyelesaikan tugas agar sesuai dengan standar yang ditentukan.                                    | 90.63%  | 9.38%  |
| 3.  | <i>Mindfulness</i>     | Saya dapat tetap fokus dan mempertahankan perhatian penuh saat mengerjakan tugas akademik, meskipun ada gangguan di sekitar.                                | 96.88%  | 3.13%  |
| 4.  | <i>Fear of Failure</i> | Saya khawatir tugas saya tidak akan sesuai dengan standar yang diharapkan oleh guru.                                                                        | 87.50%  | 12.50% |
| 5.  | Dukungan Sosial        | Saya merasa teman-teman saya selalu siap membantu jika saya kesulitan mengerjakan tugas.                                                                    | 21.88%  | 78.13% |
| 6.  | Motivasi Berprestasi   | Saya merasa sangat termotivasi untuk mendapatkan nilai terbaik dalam setiap tugas akademik yang saya kerjakan.                                              | 28.13%  | 71.88% |
| 7.  | Lingkungan Belajar     | Saya merasa lebih sulit fokus ketika mengerjakan tugas di luar sekolah.                                                                                     | 40.63%  | 59.38% |
| 8.  | Kecerdasan Emosional   | Saya mampu menyelesaikan konflik dengan teman ketika bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas.                                                      | 31.25%  | 68.75% |

Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2025)

Berdasarkan tabel 1.2 hasil pra-riset yang dilakukan pada 32 siswa SMKN 1 Bogor, ditemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki kecenderungan untuk melakukan prokrastinasi akademik. Sebanyak 93,75% siswa mengungkapkan bahwa mereka cenderung menunda pengerjaan tugas hingga menjelang tenggat waktu, serta menunda memulai belajar meskipun jadwal ujian atau tes sudah semakin dekat. Data ini mengindikasikan bahwa prokrastinasi akademik adalah perilaku yang cukup umum di kalangan siswa dan memerlukan perhatian lebih lanjut.

Perfeksionisme muncul sebagai faktor dominan, dengan 90.63%. Perfeksionisme adalah menetapkan nilai atau standar yang lebih tinggi oleh individu untuk melakukan suatu tugas yang dievaluasi secara kritis oleh

individu tersebut (Frost *et al.*, 1990). Angka yang tinggi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa cenderung memiliki kecenderungan untuk berusaha mencapai standar yang sangat tinggi dalam menyelesaikan tugas mereka. Siswa memiliki persepsi bahwa tugas yang diselesaikan dengan sempurna akan mendapatkan nilai atau pengakuan yang lebih baik. Menurut Anwar & Sitwat (2024); Ashraf *et al.* (2023); Basaria *et al.* (2021) perfeksionisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa kecenderungan untuk menunda pekerjaan cenderung meningkat sejalan dengan tingkat perfeksionisme individu, demikian pula sebaliknya.

*Mindfulness* juga menjadi faktor penting, dengan 96.88%. *Mindfulness* merujuk pada kemampuan untuk menghadirkan perhatian secara sengaja pada momen saat ini, dengan sikap terbuka dan tanpa penilaian terhadap pengalaman internal maupun eksternal yang sedang berlangsung. Kata "*Mindfulness*" adalah terjemahan dari kata "*sati*", yang dalam agama Buddha berarti kesadaran dan mengacu pada jenis kapasitas spiritual atau psikologis (Bordbar *et al.*, 2024). Mengacu pada hasil pra-riset yang telah dilakukan terhadap siswa SMKN 1 Bogor, ditemukan bahwa meskipun siswa memiliki tingkat *Mindfulness* yang cukup tinggi, mereka tetap menunjukkan kecenderungan prokrastinasi akademik yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa *Mindfulness* tidak selalu secara otomatis menurunkan prokrastinasi akademik, dan perlu dianalisis lebih lanjut aspek *Mindfulness* mana yang berperan dalam konteks ini. Menurut Li *et al.* (2023); Puspita & Surhadianto (2021); Yue *et al.* (2024) *Mindfulness* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap prokrastinasi akademik. Hal ini mengisyaratkan bahwa individu dengan tingkat *mindfulness* yang lebih tinggi cenderung memiliki kemungkinan lebih rendah untuk terlibat dalam perilaku prokrastinasi. Sebaliknya, rendahnya *mindfulness* dapat meningkatkan kecenderungan untuk menunda penyelesaian tugas.

Dalam penelitian ini, *Mindfulness* tidak diukur secara keseluruhan, melainkan difokuskan pada dua aspek utama, yaitu *Acting with Awareness* dan *Accepting Without Judgment*. *Acting with Awareness* mencerminkan kesadaran siswa saat melakukan aktivitas secara fokus tanpa terdistraksi, sedangkan *Accepting Without Judgment* menggambarkan kemampuan menerima pengalaman tanpa menyalahkan diri sendiri. Meskipun secara umum siswa merasa memiliki *Mindfulness* yang tinggi, namun bisa jadi aspek *Acting with Awareness*-nya rendah, sehingga mereka tetap rentan menunda tugas. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Puspita dan Surhadianto (2021) yang mengidentifikasi bahwa aspek *Acting with Awareness* merupakan prediktor negatif paling signifikan terhadap perilaku prokrastinasi akademik. Oleh karena itu, analisis *Mindfulness* dalam penelitian ini dipersempit pada dua aspek tersebut guna memahami kontribusinya terhadap kecenderungan prokrastinasi akademik secara lebih spesifik.

*Fear of Failure* (ketakutan akan kegagalan) memengaruhi 87.50% siswa. Keinginan alami untuk menghindari situasi yang berisiko dan rentan gagal dikenal sebagai rasa takut akan kegagalan, yang ditandai dengan kecenderungan menjauhi rangsangan kognitif dan emosional yang tidak menyenangkan, seperti kecemasan, rasa malu, atau perasaan terhina dalam konteks pencapaian. Individu dapat mengalami kecemasan apabila mereka gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara pribadi (Nair & Sutar, 2023). Tingginya persentase tersebut mengindikasikan bahwa mayoritas siswa mengalami kecemasan atau kekhawatiran terhadap kemungkinan hasil tugas mereka tidak sesuai dengan standar yang diharapkan oleh pendidik. Hal ini dapat mengindikasikan adanya *Fear of Failure* atau rasa takut gagal, yang bisa mempengaruhi motivasi dan kinerja akademik mereka. Ketakutan akan kegagalan dapat menciptakan tekanan yang berlebihan, yang pada akhirnya memengaruhi cara siswa menyelesaikan tugas mereka, bahkan dapat menyebabkan prokrastinasi atau penundaan.

Berdasarkan hal tersebut *Fear of Failure* dipilih menjadi variabel mediasi pada penelitian ini untuk membantu dalam menjelaskan pengaruh antara perfeksionisme dan *Mindfulness* terhadap prokrastinasi akademik secara tidak langsung, karena siswa dengan tingkat perfeksionisme yang tinggi seringkali memiliki ekspektasi yang cukup tinggi terhadap diri mereka sendiri. Ketakutan mereka terhadap kegagalan atau ketidaksempurnaan hasil tugas dapat meningkatkan *Fear of Failure*, yang membuat mereka cemas dan terhindar dari menyelesaikan tugas. Dalam hal ini, *Fear of Failure* berfungsi sebagai faktor yang menghubungkan perfeksionisme dengan prokrastinasi, di mana ketakutan terhadap kegagalan menyebabkan siswa menunda-nunda tugas karena khawatir tidak dapat memenuhi standar yang ditetapkan. Selain itu, *Mindfulness* yang rendah juga berkontribusi terhadap peningkatan *Fear of Failure*. Siswa yang kurang *mindful* cenderung lebih mudah terjebak dalam kecemasan dan kekhawatiran, terutama terkait dengan kegagalan. Tanpa kemampuan untuk fokus dan menerima perasaan mereka tanpa penilaian, siswa dapat menjadi lebih takut gagal, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk menghindari tugas atau menundanya. Sebaliknya, siswa yang memiliki tingkat *Mindfulness* yang lebih tinggi biasanya dapat mengelola kecemasan mereka dengan lebih baik, mengurangi rasa takut gagal, dan lebih mampu untuk tetap fokus pada tugas tanpa terpengaruh oleh ketakutan tersebut.

Berdasarkan data-data tersebut, variabel-variabel perfeksionisme, *Mindfulness*, dan *Fear of Failure* relevan untuk dikaji lebih mendalam dalam penelitian ini. Perfeksionisme dan *Mindfulness* diduga memberikan pengaruh langsung terhadap prokrastinasi akademik, sedangkan *Fear of Failure* berperan sebagai mediator yang memperkuat hubungan di antara variabel-variabel tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana ketiga variabel tersebut saling berhubungan dan memberikan kontribusi terhadap perilaku prokrastinasi akademik siswa, terutama di lingkungan SMKN 1 Bogor.

Beberapa penelitian sebelumnya telah meneliti hubungan antara perfeksionisme, *Mindfulness*, prokrastinasi akademik, dan *Fear of Failure*, namun masih terdapat kesenjangan dalam penelitian tersebut. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berupaya untuk mengisi kesenjangan. Rincian kesenjangan penelitian dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1.3 Kesenjangan Penelitian**

| No | Penelitian<br>Sebelumnya                                                                                                                                      | Fokus<br>Variabel                                                  | Populasi  | Kesenjangan<br>Penelitian                                                                                     |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | <i>Role of Perfectionism and Mindfulness in Predicting Procrastination among Research Scholars</i><br>(Devi & Singh, 2024)                                    | Perfeksionisme, <i>Mindfulness</i> , dan Prokrastinasi Akademik    | Mahasiswa | Tidak menggunakan variabel mediasi, khususnya <i>Fear of Failure</i> , serta belum diterapkan pada siswa SMK. |
| 2. | <i>The Effects of Medical Students' Self-Oriented Perfectionism on Academic Procrastination: The Mediating Effect of Fear of Failure</i><br>(Cho & Lee, 2022) | Perfeksionisme, Prokrastinasi Akademik, dan <i>Fear of Failure</i> | Mahasiswa | Tidak menggunakan variabel independen <i>Mindfulness</i> , serta belum diterapkan pada siswa SMK.             |

Sumber: Data diolah Peneliti (2025)

## 1.2 Pertanyaan Penelitian

Dengan mempertimbangkan latar belakang yang telah diuraikan, fokus permasalahan dalam penelitian ini diarahkan pada bagaimana Pengaruh Perfeksionisme dan *Mindfulness* terhadap Prokrastinasi Akademik dimediasi oleh *Fear of Failure* Siswa SMKN 1 Bogor. Rumusan masalah, yang mengarah pada sejumlah pertanyaan penelitian, dapat dijelaskan sebagai berikut untuk memudahkan penelitian ini:

1. Apakah terdapat pengaruh antara Perfeksionisme terhadap *Fear of Failure* siswa SMKN 1 Bogor?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *Mindfulness* terhadap *Fear of Failure* siswa SMKN 1 Bogor?
3. Apakah terdapat pengaruh antara Perfeksionisme terhadap Prokrastinasi Akademik siswa SMKN 1 Bogor?
4. Apakah terdapat pengaruh antara *Mindfulness* terhadap Prokrastinasi Akademik siswa SMKN 1 Bogor?
5. Apakah terdapat pengaruh antara *Fear of Failure* terhadap Prokrastinasi Akademik siswa SMKN 1 Bogor?
6. Apakah terdapat pengaruh Perfeksionisme terhadap Prokrastinasi Akademik melalui *Fear of Failure* siswa SMKN 1 Bogor?
7. Apakah terdapat pengaruh *Mindfulness* terhadap Prokrastinasi Akademik melalui *Fear of Failure* siswa SMKN 1 Bogor?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Selaras dengan permasalahan yang telah diidentifikasi, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh antara Perfeksionisme terhadap *Fear of Failure* siswa SMKN 1 Bogor.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara *Mindfulness* terhadap *Fear of Failure* siswa SMKN 1 Bogor.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara Perfeksionisme terhadap Prokrastinasi Akademik siswa SMKN 1 Bogor.

4. Untuk mengetahui pengaruh antara *Mindfulness* terhadap Prokrastinasi Akademik siswa SMKN 1 Bogor.
5. Untuk mengetahui pengaruh antara *Fear of Failure* terhadap Prokrastinasi Akademik siswa SMKN 1 Bogor.
6. Untuk mengetahui pengaruh Perfeksionisme terhadap Prokrastinasi Akademik melalui *Fear of Failure* siswa SMKN 1 Bogor.
7. Untuk mengetahui pengaruh *Mindfulness* terhadap Prokrastinasi Akademik melalui *Fear of Failure* siswa SMKN 1 Bogor.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Baik secara teoritis maupun praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan, khususnya dalam memahami Pengaruh Perfeksionisme dan *Mindfulness* terhadap Prokrastinasi Akademik dimediasi oleh *Fear of Failure* Siswa SMKN 1 Bogor.

##### 1) Teoritis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memperkaya pemahaman ilmiah di bidang pendidikan, khususnya terkait peran perfeksionisme dan *mindfulness* dalam memengaruhi kecenderungan prokrastinasi akademik siswa melalui mekanisme *fear of failure*. Temuan dari penelitian ini mungkin dapat memberikan sudut pandang baru mengenai dinamika psikologis yang melatarbelakangi perilaku menunda tugas di kalangan pelajar. Hasil penelitian ini akan menambah khazanah literatur yang ada tentang hubungan antara variabel-variabel tersebut dan bermanfaat bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan studi di bidang yang sama atau terkait

##### 2) Praktis

###### a. Bagi Siswa

Melalui penelitian ini, diharapkan siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai bagaimana perfeksionisme, *mindfulness*, dan *fear of failure* berperan dalam membentuk kebiasaan prokrastinasi akademik yang mereka alami. Dengan

pemahaman ini, siswa dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk mengelola waktu, mengurangi kecemasan akademik, serta meningkatkan fokus dan kesadaran dalam menyelesaikan tugas.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pendidik dalam membantu siswa mengatasi prokrastinasi akademik. Dengan memahami bagaimana *Fear of Failure* memediasi hubungan antara perfeksionisme, *Mindfulness*, dan prokrastinasi akademik, pendidik dapat menyusun program bimbingan yang lebih efektif, seperti pelatihan pengelolaan stres akademik, penguatan *self-compassion*, serta strategi *Mindfulness* yang meningkatkan kesadaran dalam bertindak (*acting with awareness*).

c. Bagi Instansi Pendidikan

Temuan dari penelitian ini dapat diimplementasikan oleh pihak sekolah sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan maupun program intervensi yang bertujuan untuk menekan tingkat prokrastinasi akademik di kalangan siswa. Melalui pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran perfeksionisme, *mindfulness*, dan *fear of failure* dalam perilaku prokrastinasi, sekolah dapat merancang strategi pembelajaran yang mendukung peningkatan kesadaran diri serta membantu siswa dalam mengelola kecemasan akademik secara lebih efektif.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini berpotensi menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang ingin mendalami keterkaitan antara perfeksionisme, *mindfulness*, *fear of failure*, dan prokrastinasi akademik. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan landasan awal bagi pengembangan studi lanjutan mengenai *mindfulness* dalam upaya mengurangi perilaku prokrastinasi akademik, khususnya di lingkungan pendidikan kejuruan.